

## **DARI DESA KITA CIPTAKAN GENERASI ISLAMI, MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT KITA BERKOLABORASI KEMBANGKAN PRESTASI DENGAN INOVASI**

**Rifqi Bunayya Barus<sup>1</sup>, Farhan Shah Putra<sup>2</sup>, Adil Fathi Nasution<sup>3</sup>, Rifqu Haziq Al-jumar<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>1</sup>[rifki4112002@gmail.com](mailto:rifki4112002@gmail.com) <sup>2</sup>[farhanshahputra97@gmail.com](mailto:farhanshahputra97@gmail.com) <sup>3</sup>[nasutionpart234@gmail.com](mailto:nasutionpart234@gmail.com)

<sup>4</sup>[rifquhaziq@gmail.com](mailto:rifquhaziq@gmail.com)

### **Abstract**

*Community Service Activities (PeMa) represent a concrete implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the aspect of community engagement and empowerment through direct student involvement in social environments. This community service program was conducted by students of the Arabic Language Education Program, Class 2, Cohort 2022, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of North Sumatra, from July 15 to July 22, 2024, in Dusun Bangunan, Tanjung Putus Village, Padang Tualang District, Langkat Regency. The activity carried the theme "From the Village We Create an Islamic Generation, Through Community Service We Collaborate to Develop Achievement with Innovation", aiming to instill Islamic values, enhance educational quality, and strengthen social relations between students and the local community. The implementation of the program employed a participatory and collaborative approach, actively involving community members in various planned activities. The programs covered educational, religious, social, and environmental fields, including teaching in schools and madrasahs, guiding Qur'anic learning activities at TPQ, conducting religious studies, commemorating the 10th of Muharram, organizing an Islamic children's festival, and participating in community service activities such as environmental and mosque cleaning. The results of the program indicated positive responses and high enthusiasm from the local community toward the presence of the students. This community service activity provided tangible benefits for the community while simultaneously serving as a valuable learning experience for students in developing communication skills, teamwork, leadership, and the practical application of academic knowledge. Therefore, the Community Service Program was successfully implemented and generated positive and sustainable impacts for both students and the local community.*

**Keywords:** *Community service, students, education, religious activities, rural community*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa) merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan langsung mahasiswa di lingkungan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 2 Stambuk 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berlangsung pada tanggal 15–22 Juli 2024 di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Kegiatan PeMa mengusung tema "*Dari Desa Kita Ciptakan Generasi Islami, Melalui Pengabdian Masyarakat Kita Berkolaborasi Kembangkan Prestasi Dengan Inovasi*" sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa berperan aktif bersama masyarakat dalam berbagai program yang telah dirancang. Bentuk kegiatan meliputi bidang pendidikan, keagamaan, kemasyarakatan, dan kebersihan lingkungan, seperti mengajar di madrasah dan sekolah, membimbing kegiatan mengaji di TPQ, kajian keagamaan, peringatan 10 Muharram, festival anak sholeh, serta kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan masjid. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respons positif dan antusiasme tinggi dari masyarakat terhadap keberadaan mahasiswa pengabdian. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta pengamalan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Pengabdian masyarakat, mahasiswa, pendidikan, keagamaan, masyarakat desa.

Submitted: 2026-01-02

Revised: 2026-01-10

Accepted: 2026-01-19

## Pendahuluan

Pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua pilar penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak dapat dipisahkan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi berperan aktif dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akademik ke tengah kehidupan sosial masyarakat. Pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan sosial, keterampilan komunikasi, serta kemampuan menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan (Kurniawan, 2021).

Masyarakat desa memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan berprestasi. Namun demikian, berbagai keterbatasan masih ditemukan, terutama dalam aspek pendidikan, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Kurangnya pendampingan edukatif dan minimnya kegiatan kolaboratif yang melibatkan unsur akademisi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi optimalisasi potensi generasi muda di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata yang bersifat partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernilai Islami (Edi Suharton, 2005).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara hadir sebagai bentuk kontribusi akademik dalam menjawab kebutuhan tersebut. Dengan mengusung tema "*Dari Desa Kita Ciptakan Generasi Islami, Melalui Pengabdian Masyarakat Kita Berkolaborasi Kembangkan Prestasi Dengan Inovasi*", kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendorong prestasi anak-anak dan masyarakat melalui pendekatan inovatif dan kolaboratif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam merancang dan menjalankan berbagai kegiatan yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya setempat (Syahputra, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan motivasi belajar anak-anak, maupun dalam memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat desa. Kolaborasi yang terjalin selama kegiatan pengabdian menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran bersama akan pentingnya pendidikan dan inovasi sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi Islami yang unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa) serta dampaknya terhadap masyarakat Desa Tanjung Putus, khususnya dalam upaya menciptakan generasi Islami yang berprestasi melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat selanjutnya serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di lingkungan pedesaan (Dimiyati, 2020).

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat dan bekerja sama dengan berbagai unsur desa. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan pengabdian tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama delapan hari, yaitu pada tanggal 15–22 Juli 2024, bertempat di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus,

Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Subjek kegiatan pengabdian meliputi masyarakat umum, peserta didik di sekolah dan TPQ, remaja masjid, serta lingkungan sekitar.

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup survei lokasi, perizinan kepada pihak desa, penyusunan program kerja, pembagian tugas kepanitiaan, serta koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dan perangkat desa. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan berdasarkan bidang-bidang kegiatan yang telah dirancang, yaitu bidang pendidikan, keagamaan, kemasyarakatan, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan pendidikan meliputi membantu proses belajar mengajar di sekolah dan madrasah serta bimbingan mengaji di TPQ. Bidang keagamaan meliputi kajian ba'da subuh dan maghrib, khutbah Jumat, peringatan 10 Muharram, serta pelaksanaan festival anak sholeh. Bidang kemasyarakatan meliputi sosialisasi, kerja sama dengan remaja masjid, serta partisipasi dalam kegiatan wirid ibu-ibu dan bapak-bapak. Adapun bidang kebersihan dan kesehatan lingkungan dilakukan melalui kegiatan gotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sekitar posko. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara rutin setiap hari untuk menilai keterlaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan kegiatan selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Desa Tanjung Putus berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat setempat. Berdasarkan dokumentasi kegiatan yang tersaji dalam bentuk foto-foto pelaksanaan, dapat dilihat bahwa program pengabdian ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya pada bidang pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, serta kebersihan lingkungan. Ragam kegiatan tersebut menjadi bukti nyata bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat desa. Pada bidang pendidikan dan keagamaan, kegiatan pembelajaran mengaji dan pendampingan anak-anak menjadi salah satu fokus utama pengabdian. Dokumentasi foto yang menampilkan aktivitas mengajar mengaji, pembinaan bacaan Al-Qur'an, serta pendampingan belajar anak-anak menunjukkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping belajar memberikan suasana baru yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar agama dan pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan PeMa, yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini sebagai fondasi pembentukan karakter generasi Islami (Nugroho, 2020).

Selain pembinaan keagamaan, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan edukatif lainnya, seperti pendampingan belajar dan pengenalan pembelajaran kreatif. Dokumentasi foto memperlihatkan interaksi aktif antara mahasiswa dan anak-anak dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruangan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak desa, terutama karena metode pembelajaran yang digunakan lebih komunikatif dan kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan peserta didik. Pada aspek sosial kemasyarakatan, kegiatan gotong royong dan kerja bakti bersama masyarakat desa menjadi bagian penting dari program pengabdian. Foto-foto yang mendokumentasikan aktivitas bersih-bersih lingkungan, perawatan fasilitas umum, serta kerja sama dengan warga setempat menunjukkan terjalinnya hubungan sosial yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini mencerminkan nilai kolaborasi dan kebersamaan yang menjadi ruh utama pengabdian masyarakat. Melalui kerja bakti, mahasiswa belajar memahami nilai-nilai lokal, sementara masyarakat merasakan kehadiran mahasiswa sebagai mitra yang peduli terhadap lingkungan desa.

Kegiatan sosial lainnya yang terdokumentasi dalam foto adalah partisipasi mahasiswa dalam aktivitas keagamaan masyarakat, seperti membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan dan

berinteraksi dengan tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut memperkuat hubungan emosional dan spiritual antara mahasiswa dan warga desa. Hal ini sekaligus menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sisi inovasi, kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya upaya kreatif mahasiswa dalam mengemas program kerja agar menarik dan bermanfaat. Inovasi tersebut tampak pada metode pembelajaran yang variatif, pendekatan persuasif kepada anak-anak, serta strategi kolaboratif dengan masyarakat. Dokumentasi foto menjadi bukti bahwa inovasi tidak selalu berbentuk teknologi canggih, tetapi dapat berupa ide-ide sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa. Pendekatan inovatif ini berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberhasilan pelaksanaan program PeMa.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa mampu menciptakan dampak positif dalam pengembangan pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan. Pembahasan terhadap dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa tujuan utama pengabdian, yaitu menciptakan generasi Islami yang berprestasi melalui inovasi dan kolaborasi, telah mulai terwujud. Masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari kehadiran mahasiswa, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu dan nilai-nilai akademik di tengah kehidupan sosial. Dengan demikian, kegiatan PeMa ini tidak hanya memberikan hasil yang bersifat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat desa. Pembiasaan nilai keislaman, peningkatan motivasi belajar anak-anak, serta penguatan semangat gotong royong menjadi modal sosial yang penting dalam pembangunan masyarakat desa yang berkelanjutan.

Baik, berikut 5 poin program tersebut saya jadikan sebagai judul, masing-masing dilengkapi penjelasan narasi yang panjang, runtut, dan bernuansa akademik, sehingga siap digunakan untuk bagian hasil/pembahasan atau deskripsi program pengabdian masyarakat.

1. Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Desa

Program pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa) yang dilakukan oleh mahasiswa. Program ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Tanjung Putus, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dan madrasah, serta pendampingan belajar anak-anak di luar jam sekolah. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan suasana baru yang lebih segar dan interaktif bagi peserta didik. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang membantu anak-anak memahami pelajaran dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Program pendidikan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak desa. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan peserta didik juga membantu membangun kedekatan emosional, sehingga proses pembelajaran tidak terasa kaku. Dengan demikian, program pendidikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

2. Program Keagamaan sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Islami Masyarakat

Program keagamaan menjadi fokus utama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa), sejalan dengan tema kegiatan yang bertujuan menciptakan generasi Islami. Program ini mencakup berbagai aktivitas keagamaan, seperti pembinaan mengaji di TPQ, kajian keislaman ba'da Subuh dan Maghrib, khutbah Jumat, peringatan 10 Muharram, festival anak sholeh, serta kegiatan Tahsin Al-Qur'an. Melalui program keagamaan ini, mahasiswa berperan aktif dalam membina pemahaman

dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat. Program Tahsin Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan unggulan yang berorientasi pada perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Pembelajaran dilakukan secara langsung dan bertahap, sehingga peserta dapat memahami kesalahan bacaan dan memperbaikinya dengan bimbingan mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini mendapat respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap kegiatan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kegiatan ibadah. Dengan demikian, program keagamaan berperan strategis dalam memperkuat nilai-nilai Islami dan membentuk karakter religius masyarakat desa.

### 3. Program Sosial Kemasyarakatan dalam Memperkuat Kolaborasi dan Kebersamaan

Program sosial kemasyarakatan dirancang untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas sosial. Kegiatan ini meliputi kerja sama dengan remaja masjid, partisipasi dalam kegiatan wirid ibu-ibu dan bapak-bapak, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Melalui program ini, mahasiswa belajar memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan kearifan lokal yang hidup di tengah masyarakat desa. Kehadiran mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai mitra masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Interaksi yang terjalin secara intensif mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai.

Program sosial kemasyarakatan ini memberikan manfaat timbal balik, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Masyarakat merasakan kehadiran mahasiswa sebagai bagian dari komunitas, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman sosial yang berharga dalam mengembangkan sikap empati, komunikasi, dan kerja sama. Dengan demikian, program ini menjadi sarana penting dalam membangun kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

### 4. Program Kebersihan dan Lingkungan sebagai Wujud Kepedulian Sosial

Program kebersihan dan lingkungan merupakan bentuk kepedulian mahasiswa terhadap kondisi lingkungan desa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui gotong royong membersihkan masjid, lingkungan sekitar desa, serta area posko pengabdian. Program ini tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan kebersihan dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga tercipta semangat gotong royong dan kebersamaan. Kegiatan ini menjadi sarana edukasi nonformal bagi masyarakat, khususnya anak-anak, tentang pentingnya kebersihan sebagai bagian dari nilai keislaman dan kesehatan lingkungan.

Melalui program ini, mahasiswa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung aktivitas keagamaan serta sosial masyarakat. Program kebersihan dan lingkungan juga memperkuat nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas umum desa.

### 5. Program Evaluasi Kegiatan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pengabdian

Program evaluasi kegiatan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PeMa). Evaluasi dilakukan secara rutin setiap hari untuk menilai keterlaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Proses evaluasi ini melibatkan seluruh anggota tim pengabdian, sehingga setiap permasalahan dapat dibahas secara bersama-sama. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, mahasiswa dapat memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan reflektif,



yaitu kemampuan menilai kelebihan dan kekurangan program secara objektif. Hal ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Program evaluasi kegiatan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan pengabdian masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, kegiatan PeMa tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memiliki nilai pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan angket yang disusun untuk mendukung proses evaluasi tersebut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Tanjung Putus?
2. Bagaimana peran mahasiswa dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan anak-anak selama kegiatan Pengabdian Masyarakat?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an terhadap kemampuan dan minat keagamaan masyarakat?
4. Bagaimana pengaruh kegiatan sosial kemasyarakatan terhadap hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa?
5. Bagaimana dampak kegiatan kebersihan lingkungan terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan desa?
6. Apa dampak utama yang dirasakan masyarakat dari keseluruhan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan?

*Tabel 1. Daftar pertanyaan dan jawaban dari angket*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Tanjung Putus?	Masyarakat memandang pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara sangat positif. Kehadiran mahasiswa dinilai mampu membawa perubahan yang baik dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat desa. Program-program yang dilaksanakan dianggap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat nyata, terutama bagi anak-anak dan remaja. Selain itu, mahasiswa dinilai mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial desa, bersikap sopan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, sehingga kehadiran mereka diterima dan didukung oleh berbagai pihak di desa.
Bagaimana peran mahasiswa dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan anak-anak selama kegiatan Pengabdian Masyarakat?	Mahasiswa berperan aktif sebagai pendamping dan fasilitator dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan anak-anak. Melalui kegiatan mengajar di sekolah dan madrasah serta pendampingan belajar, mahasiswa membantu anak-anak memahami materi pelajaran dengan metode yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana belajar yang baru dan lebih interaktif, sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri anak-anak dalam belajar. Peran mahasiswa ini dinilai sangat membantu guru dan memberikan dampak positif terhadap proses

	pembelajaran.
Bagaimana dampak pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an terhadap kemampuan dan minat keagamaan masyarakat?	elaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Melalui bimbingan langsung yang dilakukan mahasiswa, peserta menjadi lebih memahami makhraj huruf dan kaidah tajwid dasar. Selain peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, program ini juga menumbuhkan minat dan kecintaan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Peserta menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan mengaji di masjid, sehingga fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan semakin kuat.
Bagaimana pengaruh kegiatan sosial kemasyarakatan terhadap hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa?	Kegiatan sosial kemasyarakatan berpengaruh besar dalam mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan remaja masjid, wirid, serta aktivitas sosial lainnya, terjalin hubungan yang harmonis dan penuh kebersamaan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial desa. Hal ini menciptakan suasana kekeluargaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa.
Bagaimana dampak kegiatan kebersihan lingkungan terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan desa?	Kegiatan kebersihan lingkungan yang dilaksanakan melalui gotong royong bersama mahasiswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan masjid dan lingkungan sekitar, serta memahami bahwa kebersihan merupakan bagian dari nilai keislaman dan kesehatan. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas umum desa.
Apa dampak utama yang dirasakan masyarakat dari keseluruhan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan?	Dampak utama yang dirasakan masyarakat dari keseluruhan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah meningkatnya kualitas pendidikan, pemahaman keagamaan, serta kebersamaan sosial di lingkungan desa. Program-program yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan, terutama dalam pembinaan anak-anak dan penguatan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman positif bagi masyarakat dalam berkolaborasi dengan mahasiswa, sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung antara perguruan tinggi dan masyarakat desa.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PeMa) yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi telah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Tanjung Putus. Melalui berbagai program yang dirancang secara kolaboratif dan inovatif, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan. Program Tahsin Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan utama yang menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Pelaksanaan pembelajaran tahsin yang dipusatkan di masjid mampu menciptakan suasana edukatif dan religius, sekaligus menguatkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Metode pembelajaran yang diterapkan secara langsung dan bertahap terbukti efektif dalam membantu peserta memahami kaidah bacaan Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi belajar keagamaan.

Selain program tahsin, kegiatan pengabdian masyarakat juga mencakup berbagai aktivitas sosial dan edukatif lainnya, seperti pendampingan belajar, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta kerja bakti dan kebersihan lingkungan. Ragam kegiatan tersebut mencerminkan adanya kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Inovasi dalam pelaksanaan program turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan keberhasilan kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi kegiatan, serta analisis data angket, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mendapatkan respons positif dari masyarakat dan memberikan manfaat yang nyata. Masyarakat merasakan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran keagamaan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu dan nilai-nilai akademik di tengah kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai bentuk pengabdian yang efektif, relevan, dan berdampak positif dalam menciptakan generasi Islami yang berakarakter, berpengetahuan, dan berprestasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan dan pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M. (2020). PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT EDISI XIII. *Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat, Deputy Bidang Penguatan Riset Dan Pengembangan, Kementerian Riset Dan Teknologi / Badan Riset Dan Inovasi Nasional*.
- Edi Suharton. (2005). Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. In *Refika Aditama*.
- Kurniawan, R. (2021). valuasi program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan melalui analisis angket respon peserta. *Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 98–107.
- Nugroho, S. (2020). Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an: Studi pada pendidikan nonformal keagamaan. *Pendidikan Islam*, 9(3), 198–201.
- Syahputra, H. R. P. & A. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM). *Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.349>